

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA,
PENYALURAN DANA, dan *BI rate* TERHADAP BOPO
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

WAHYU DYAH MEISAPUTRI
2010210385

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Dyah Meisaputri
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Mei 1991
N.I.M : 2010210385
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga,
Penyaluran Dana, dan *BI rate* Terhadap BOPO
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 7 November 2014



(Hj. Anggraeni, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 7 November 2014



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN DANA, DAN BI rate TERHADAP BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Wahyu Dyah

STIE Perbanas Surabaya

Email: dyah_meisaputri15@rocketmail.com

Jl. Simo Sidomulyo 4/36, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of BOPO variable, Current Accounts, Savings, Deposits, Securities, Placements with other banks, Credit, Bi rate and the Regional Development Banks BOPO simultaneously or partially. Population in Regional Development Bank sample selection technique based on purposive sampling. Documentation methods to collect data from financial statements published by Bank Indonesia linear analysis techniques for data analysis. Based on the results of hypothesis testing simultaneously, Current Accounts, Savings, Deposits, Securities, Placements with other banks, Credit, and BI rate have a significant impact on BOPO. Variable the influence of funds growth significant positive effect, Securities significant negative effect, Placements with other banks insignificant negative effect, credit insignificant negative effect while the , BI rate insignificant negative effect. It can be concluded that the dominant variable in this study is the variable BI rate because it has the largest contribution to the BOPO of -4.513 percent.

Keywords: fund growth third parties , distributing funds, and BI rate.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu perusahaan yang mengatur segala kegiatan yang bergerak di bidang keuangan. Namun di dalam perbankan perlu adanya kinerja manajemen bank yang baik dan transparan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, bank juga dapat memberikan pelayanan berupa jasa-

jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Seperti yang kita ketahui bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga interemediasi antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Bank menyimpan simpanan dari pihak yang kelebihan dana (surplus), lalu kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman pada pihak yang kekurangan dana (defisit). Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Dalam bisnisnya bank melakukan transaksi jual beli dalam jasa keuangan. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan serta berhati-hati dalam melakukan bisnisnya tersebut.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat sekitar. Selain itu, untuk dapat memperoleh keuntungan yang optimal bank memiliki satu indikator adalah efisiensi dari kinerja operasional. Semakin efisien kinerja operasional suatu Bank tersebut maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Penghimpunan dana yang diperoleh oleh bank, mayoritas berasal dari dana masyarakat dan merupakan sumber dana utama yang diandalkan oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-harinya. Pengalokasian dana tersebut berupa penempatan dana pada bank lain, kredit yang diberikan dan surat berharga. Hubungan antara pertumbuhan volume dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan hubungan pertumbuhan volume aktiva produktif serta modal secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Agar kinerja operasional bank dapat semakin efisien, manajemen bank harus melakukan pengelolaan yang baik terhadap produk penghimpun dana dan pengalokasian dana.

Dengan mengukur tingkat efisiensi, diharapkan bank dapat lebih efisien dalam mengelola produk-produknya, sehingga bank dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut rasio yang digunakan untuk mengukur adalah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Besarnya rasio BOPO yang ideal seharusnya semakin lama semakin turun. Secara keseluruhan besar BOPO Bank Pembangunan Daerah memang mengalami penurunan, namun ternyata masih ada

BOPO yang mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh table 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah, dapat diketahui bahwa, secara keseluruhan total trend dan rata-rata tren seluruh bank mengalami peningkatan. Sebesar 26.74061538 namun beberapa bank masih mengalami peningkatan yang signifikan pada rata-rata trennya yaitu, PT. BPD Kalimantan Timur sebesar 32.98 persen dan Sulawesi Tengah sebesar 33.834 persen.

BOPO dipengaruhi oleh besarnya dana pihak ketiga, penyaluran dana, serta BI Rate. Produk pihak ketiga yang digunakan untuk menghimpun dana adalah giro, tabungan, deposito.

Giro adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro (BG) atau alat perintah bayar lainnya dengan menggunakan sistem pemindah bukuan.

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dibatasi, berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan pihak-pihak terkait.

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang memiliki tanggal jatuh tempo dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo saja.

Setelah menghimpun dana-dana tersebut, kemudian bank mengalokasikannya agar mendapatkan pendapatan. Pengalokasian tersebut biasanya berupa penempatan pada bank lain, penyertaan, kredit, dan surat berharga.

Surat berharga adalah surat pengakuan hutang atau suatu kewajiban dari penerbit yang diperdagangkan dalam pasar uang atau pasar modal.

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana dari bank lain baik dalam maupun luar negeri. Dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan lain-lainnya dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan

itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tersebut.

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap

kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Apabila Bank Indonesia menurunkan BI *Rate*, maka suku bunga simpanan.

Tabel 1.1
POSISI BOPO BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010-2013
(DALAM PERSEN)

NO	NAMA BANK	POSISI BOPO							TOTAL TREN	RATA2 TREN
		2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN		
1	BPD Sulteng	64.75	54.45	-10.3	59.56	5.11	71.36	11.8	6.61	27.506
2	BPD Yogyakarta	73.53	74.96	1.43	74.85	-0.11	72.29	-2.56	-1.24	29.18
3	BPD Kaltim	55.28	63.85	8.57	68.18	4.33	76	7.82	20.72	32.98
4	PT. Bank DKI	87.96	79.73	-8.23	81.43	1.7	74	-7.43	-13.96	28.294
5	PT. Bank Aceh	92.98	77.35	-15.63	71.51	-5.84	71	-0.51	-21.98	24.106
6	PT. Bank Kalteng	64.23	63.31	-0.92	69.82	6.51	61	-8.82	-3.23	25.518
7	PT. BPD Jambi	54.82	61.16	6.34	63.32	2.16	66	2.68	11.18	28.1
8	PT. BPD Sulsel dan Sulbar	65.81	72	6.19	0.71	-71.29	0.63	-0.08	-65.18	-12.768
9	PT. BPD Lampung	66.12	75.29	9.17	75.04	-0.25	73	-2.04	6.88	30.984
10	PT. BPD Riau Kepri	68.93	75.15	6.22	75.07	-0.08	72	-3.07	3.07	30.028
11	PT. BPD Sumbang	76.34	78.82	2.48	77.61	-1.21	79	1.39	2.66	31.854
12	PT. BPD Jabar dan Banten. Tbk	76.6	80	3.4	80.01	0.01	77	-3.01	0.4	31.482
13	PT. BPD Maluku	75.29	70.14	-5.15	73.9	3.76	68	-5.9	-7.29	26.922
14	PT. BPD Bangkulu	70.23	78.12	7.89	73.26	-4.86	64	-9.26	-6.23	26.206
15	PT. BPD Jawa Tengah	76.6	79.1	2.5	76.35	-2.75	68	-8.35	-8.6	27.15
16	PT. BPD Jawa Timur	59.38	60.02	0.64	68.89	8.87	65	-3.89	5.62	27.902
17	PT. BPD Kalbar	70.23	76.96	6.73	71.32	-5.64	68	-3.32	-2.23	27.418
18	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	72.43	68.81	-3.62	72.43	3.62	61	-11.43	-11.43	24.4
19	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	72.1	71.04	-1.06	71.57	0.53	66	-5.57	-6.1	26.294
20	PT. BPD Sulteng	59.43	71.4	11.97	80.6	9.2	74	-6.6	14.57	33.834
21	PT. BPD Sulawesi Utara	85.09	84.96	-0.13	77.45	-7.51	70	-7.45	-15.09	26.472
22	PT. BPD Bali	68.96	69.73	0.77	62.82	-6.91	58	-4.82	-10.96	21.972
23	PT. BPD Kalsel	72.15	74.68	2.53	79.4	4.72	74	-5.4	1.85	31.05
24	PT. BPD Papua	70.67	69.43	-1.24	74.15	4.72	68	-6.15	-2.67	27.896
25	PT. BPD Sumsel dan B. Balitung	80.81	80.64	-0.17	82.28	1.64	76	-6.28	-4.81	30.694
26	PT. BPD Sumatra Utara	68.85	75.98	7.13	77.76	1.78	70	-7.76	1.15	29.782
JUMLAH		1849.57	1887.08	37.51	1839.29	-47.79	1743.28	-96.01	-106.29	695.256

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Dana, dan BI rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (Tahun 2010–2013).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Pengertian bank menurut UU No.10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dari definisi bank diatas memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi

kegiatannya juga harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang biasa disebut *funding*. Dan menyalurkan kembali dalam bentuk simpanan kepada masyarakat yang disebut dengan *leanding*.

Menurut UU Perbankan nomor 10 tahun 1998, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu (setiap saat) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan menggunakan cek, bilyet giro, kwitansi, atau alat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan jasa bank untuk menyelesaikan transaksi pembayaran.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{GIRO} = \frac{\text{girot} - \text{girot} - 1}{\text{giro} - 1} \times 100\%$$

Menurut UU Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang Tabungan adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati oleh bank dengan si penabung, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lain yang dipersamakan dengan itu”.

Menurut Maryanto Supriyono (2011:24) menyatakan bahwa tabungan adalah salah satu bentuk simpanan (*funding*) yang dananya disimpan pada suatu rekening yang setiap saat dan kapan saja pemilik tabungan dapat menarik dananya baik tunai maupun nontunai (pindah buku, transfer, dll).

Batasan Tabungan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tabungan} = \frac{\text{tabungant} - \text{tabungant} - 1}{\text{tabungant} - 1} \times 100$$

Menurut UU Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang dikaksud dengan deposito adalah “simpanan yang

penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dan bank”.

Menurut Kasmir (2012:75)

Deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapt dilkukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpanan (deposan) dan bank.

Deposito dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Deposito} = \frac{\text{depositot} - \text{depositot} - 1}{\text{depositot} - 1} \times 100$$

Posisi Surat Berharga

Menurut UU Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau sesuatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan lain, atau sesuatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Surat berharga merupakan saldo nilai surat berharga yang berfungsi misalnya obligasi, surat berharga, surat promes, dan surat pengakuan hutang Negara yang dibeli bank, surat berharga tersebut mempunyai tanggal jatuh tempo tertentu. Pos ini meliputi semua surat penyauran hutang jangka panjang yang diterbitkan pihak ketiga bukan bank.

SB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

SB=

$$\frac{\text{surat berhargat} - \text{surat berhargat} - 1}{\text{surat nerhargat} - 1} \times 100\%$$

Penempatan Pada Bank Lain

Menurut Martono (2013:87) setiap jenis Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009:214) yang dimaksud dengan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk interbank call memoney, tabungan, deposito

berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Interbank Call Money adalah pinjaman antar bank yang berjangka relative pendek yaitu dari satu hari sampai dengan seratus delapan puluh hari, tingkat bunga *call money* cenderung berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana di pasar, sumber dan *call money* sering digunakan bagi bank yang sedang mengalami kekalahan kliring, yaitu suatu keadaan jumlah tagihan yang masuk lebih besar daripada jumlah tagihan yang keluar, *call maoney* sangat berperan dalam pengelolaan dana bank karena disamping sumber dana yang paling cepat, juga merupakan sarana penempatan dana bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditasnya.

PBL dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{PBL} = \frac{\text{PBLt} - \text{PBLt-1}}{\text{PBLt-1}} \times 100\%$$

POSISI KREDIT

Menurut UU Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

Menurut Maryanto Supriyono (2011:73) Kredit berasal dari kata *Credo* yang artinya "Percaya", pemberian kredit kepada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan di kemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, bunga pinjaman, jangka waktu kredit, tanggal jatuh tempo).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Kredit :

$$\text{Kredit} = \frac{\text{kreditt} - \text{kreditt-1}}{\text{kreditt-1}} \times 100\%$$

BI rate

BI Rate adalah rata-rata *BI Rate* yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada periode triwulan tertentu mulai triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Satuan ukurannya adalah persen.

Pengaruh DPK Terhadap BOPO

Apabila giro naik maka biaya operasional akan naik, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika giro turun maka biaya operasaional akan turun, sehingga BOPO mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh giro dengan BOPO adalah positif.

Apabila tabungan mengalami peningkatan maka beban operasional juga akan meningkat, sehingga BOPO meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika tabungan mengalami penurunan maka beban operasional juga akan mengalami penurunan sehingga BOPO mengalami penurunan. Dengan demikian maka hubungan tabungan dengan BOPO adalah positif.

Apabila deposito mengalami peningkatan maka beban operasional juga akan meningkat, sehingga BOPO meningkat. Begitu pula sebaliknya jika deposito mengalami penurunan maka beban operasional juga akan mengalami penurunan sehingga BOPO akan menurun. Dengan demikian, maka hubungan deposito dengan BOPO adalah positif.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Giro secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO.

Hipotesis 2 : Tabungan secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO.

Hipotesis 3 : Deposito secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap BOPO.

Pengaruh Surat Berharga Terhadap BOPO

Apabila surat berharga mengalami peningkatan maka pendapatan operasional akan naik. Sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika surat berharga mengalami penurunan maka pendapatan operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengaruh surat berharga dengan BOPO adalah negative.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 4 : SB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO.

Pengaruh PBL Terhadap BOPO

Apabila penempatan pada bank lain mengalami peningkatan maka pendapatan operasional juga akan mengalami peningkatan, sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika penempatan pada bank lain turun maka pendapatan operasional akan mengalami penurunan, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengaruh penempatan pada bank lain dengan BOPO adalah negatif.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 5 : PBL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO.

Pengaruh Kredit Terhadap BOPO

Apabila kredit mengalami peningkatan maka pendapatan operasional juga akan naik, sehingga BOPO mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika kredit mengalami penurunan maka pendapatan operasional akan turun, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dengan demikian, pengaruh kredit dengan BOPO adalah negatif.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 6 : Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO.

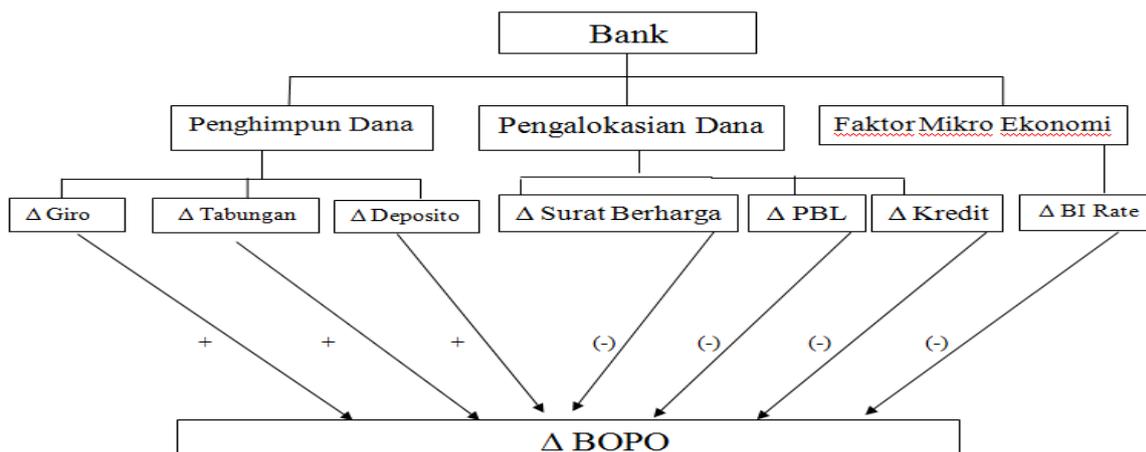
Pengaruh BI rate Terhadap BOPO

Apabila BI *rate* mempunyai pengaruh negatif terhadap BOPO. Menurunnya BI *Rate* yang dapat berdampak pada penurunan suku bunga pasar dan akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyerap BOPO sehingga bank dapat menurunkan pertumbuhan BOPO.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 7 : BI rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO.

Kerangka pemikiran yang mendasar ipenelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset terakhir per Desember 2013 diatas 20 triliun sampai dengan 50 triliun pada periode triwulan IV tahun 2013.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang terpilih pada peneliti ini adalah sebanyak lima bank yaitu : Bank Pembangunan Daerah Kaltim, Bank Pembangunan Daerah DKI, & Bank Pembangunan Daerah Maluku. Bank Pembangunan Daerah Jatim, Bank Pembangunan Daerah Kalbar.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, bersumber dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti adalah laporan keuangan periode

triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui laporan keuangan publikasi bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari laporan keuangan yang dikeluarkan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu BOPO dan variabel independen terdiri dari GDPK, Posisi Surat Berharga, Penempatan Bank Lain, Kredit, dan BI rate.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = BOPO

α = Konstan

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X1 = Giro

X2 = Tabungan

X3 = Deposito

X4 = Surat Berharga

X5 = PBL

X6 = Kredit

X7 = BI rate

e_i = variabel pengganggu diluar variabel bebas

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

1. Uji serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X1-X7) terhadap variabel tergantung (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang analisis deskriptif yang akan dijelaskan secara deskriptif pada GDPK, Posisi Surat Berharga, Penempatan Bank Lain, Kredit, dan BI rate sesuai dengan perhitungannya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah periode 2010-2013. Tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
BOPO	80	70.5281	7.76179
DPK	80	8.4293	56.56342
SURAT BERHARGA	80	574.2684	58.43309
PBL	80	616.8589	58.8503
KREDIT	80	6.4933	36.50748
BI RATE	80	6.3131	0.43616

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata BOPO Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 70.53 persen. Rata-rata DPK Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 8.43 persen. Rata-rata SB Bank Pembangunan

Daerah adalah sebesar 574.27 persen. Rata-rata PBL Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 616,86 persen Rata-rata Kredit Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 6,49 persen. Rata-rata BI rate Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 6,31 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = GDPK	-0.022
X2 = Surat Berharga	0.046
X3 = PBL	-0.061
X4 = Kredit	-0.011
X5 = BI Rate	-4.513
R Square = 0.273	Konstanta = 110.569
Sig F = 0.000	F Hitung = 5.571
R = 0.523	

Sumber : (Hasil data pengolahan SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,571 > 2,34$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas yaitu GDPK, SB, PBL, Kredit, dan BI rate secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu yaitu BOPO. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,273 yang berarti 27,3 persen variabel BOPO dapat dijelaskan oleh variabel GDPK, SB, PBL, Kredit, dan BI rate sisanya sebesar 572,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh GDPK terhadap BOPO

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK memiliki koefisien regresi negative sebesar -0.022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika GDPK menurun maka telah terjadi peningkatan rata-rata total dpk sekarang dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata total DPK sebelumnya sehingga biaya operasional menurun dan BOPO pun akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian BOPO mengalami

peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 1 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Pertumbuhan GDPK mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO dan berdasarkan koefisien determinasi (r^2) hanya memberikan kontribusi sebesar 74 persen terhadap pertumbuhan BOPO, tidak signifikannya GDPK terhadap BOPO dikarenakan peningkatan pertumbuhan GDPK yang tidak begitu terlihat sehingga walaupun bunga naik maka pengaruh pertumbuhan GDPK terhadap pertumbuhan BOPO menjadi tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan GDPK secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2012) karena variabel giro tidak dipergunakan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan jika dibandingkan dengan Puput Arindha Suwandari (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian

sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara pertumbuhan kredit dengan pertumbuhan BOPO.

Pengaruh SB terhadap BOPO

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Posisi surat berharga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,046. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika surat berharga meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya sehingga biaya operasional menurun dan BOPO pun seharusnya mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian BOPO mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 1 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Berdasarkan Pertumbuhan surat berharga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO dan berdasarkan koefisien determinasi (r^2) hanya memberikan kontribusi sebesar 10,63 persen terhadap pertumbuhan BOPO, tidak signifikannya pertumbuhan surat berharga terhadap BOPO dikarenakan naiknya pertumbuhan surat berharga tidak begitu terlihat, sehingga pengaruh pertumbuhan surat berharga terhadap pertumbuhan BOPO menjadi tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2012) karena variabel surat berharga tidak dipergunakan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan Puput Arindha Suwandari (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya

menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara pertumbuhan surat berharga dengan pertumbuhan BOPO.

Pengaruh PBL terhadap BOPO

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penempatan pada bank lain memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.061. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika penempatan pada bank lain menurun maka telah terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya sehingga biaya operasional meningkat dan BOPO pun mengalami peningkatan. Selama periode penelitian BOPO mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 1 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Pertumbuhan penempatan pada bank lain mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO dan berdasarkan koefisien determinasi (r^2) memberikan kontribusi sebesar 18,32 persen terhadap pertumbuhan BOPO, tidak signifikannya pertumbuhan penempatan pada bank lain terhadap BOPO dikarenakan tidak signifikannya pertumbuhan surat berharga terhadap BOPO dikarenakan naiknya pertumbuhan penempatan pada bank lain tidak begitu terlihat, sehingga pengaruh pertumbuhan surat berharga terhadap pertumbuhan BOPO menjadi tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah diterima.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2012) karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel tsbt. Sedangkan jika dibandingkan dengan Puput Arindha Suwandari (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya

menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara pertumbuhan penempatan pada bank lain dengan pertumbuhan BOPO.

Pengaruh KREDIT terhadap BOPO

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan kredit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.011. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika pertumbuhan kredit menurun maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga lebih kecil sehingga biaya operasional meningkat dan BOPO pun mengalami peningkatan. Selama periode penelitian BOPO mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 1 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO dan berdasarkan koefisien determinasi (r^2) hanya memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap pertumbuhan BOPO, tidak signifikannya pertumbuhan kredit terhadap BOPO dikarenakan naiknya pertumbuhan kredit tidak begitu terlihat, sehingga pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan BOPO menjadi tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah diterima.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2012) karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel tsbt. Sedangkan jika dibandingkan dengan Puput Arindha Suwandari (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara pertumbuhan kredit dengan pertumbuhan BOPO.

Pengaruh BI rate terhadap BOPO

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa memiliki koefisien regresi negatif sebesar -4.513. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika hunan bi rate menurun maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga lebih kecil sehingga biaya operasional meningkat dan BOPO pun mengalami peningkatan. Selama periode penelitian BOPO mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 1 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Pertumbuhan BI rate mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan BOPO dan berdasarkan koefisien determinasi (r^2) memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap pertumbuhan BOPO, signifikannya pertumbuhan BI rate terhadap BOPO dikarenakan peningkatan pertumbuhan BI rate yang sangat terlihat sehingga mengakibatkan pendapatan bunga naik. Sehingga pengaruh pertumbuhan BI rate terhadap pertumbuhan BOPO menjadi signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan BI rate secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah diterima.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2012) dan Puput Arindha Suwandari (2013) karena keduanya tidak menggunakan variabel ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDPK, Posisi Surat Berharga, Penempatan Bank

Lain, Pertumbuhan Kredit, dan BI rate secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah. (1) Variabel GDPK, Pertumbuhan Surat Berharga, Penempatan Bank Lain, Pertumbuhan Kredit, dan *BI rate* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2013 triwulan empat. (2) Variabel GDPK secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2013 triwulan empat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa GDPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah tidak dapat diterima atau ditolak. (3) Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2013 triwulan empat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah tidak dapat diterima atau ditolak. (4) Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2013 triwulan empat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah dapat diterima. (5) Variabel pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2013 triwulan empat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima. (6) Variabel *BI rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2013 triwulan empat. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *BI rate* memiliki pengaruh negatif yang signifikan dapat diterima.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan. (1) Bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi Bank Pembangunan Daerah. (2) Jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode 2010 triwulan dua sampai dengan 2013 triwulan empat. (3) Jumlah komponen indikator keuangan yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup pertumbuhan giro, tabungan, deposito, penempatan pada bank lain, pertumbuhan surat berharga, pertumbuhan kredit dan *BI rate*. (4) Fluktuasi pada periode-periode tertentu.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank Pembangunan Daerah yaitu (1) Untuk variabel dana pihak ketiga yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 445,78 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Maluku yang memiliki rata-rata dana pihak ketiga terendah sebesar 0,16 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah DKI sebesar 1,61 persen, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat sebesar 2,41 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 4,23 persen, dan yang paling tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 33,74 persen. (2) Untuk variabel posisi surat berharga yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 666,00 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk

bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Maluku yang memiliki rata-rata terendah sebesar 493,55 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat sebesar 529,74 persen, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 602,22 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 612,27 persen, dan yang paling tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah DKI sebesar 633,56 persen. (3) Untuk variabel penempatan pada bank lain yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 693,67 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Maluku yang memiliki rata-rata terendah sebesar 5,60 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat sebesar 6,13 persen, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 6,21 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah DKI sebesar 6,27 persen, dan yang paling tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 6,13 persen. (4) Untuk variabel kredit yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 60,65 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yang memiliki rata-rata terendah sebesar -0,38 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Maluku sebesar -2,06 persen, Bank Pembangunan Daerah DKI sebesar 2,75 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 9,57 persen, dan yang paling tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 22,50 persen. (5) Untuk variabel bi rate yang memberikan kontribusi paling dominan

sebesar 6,92 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya pada periode 2012 yang memiliki rata-rata terendah sebesar 5,75 persen, dibandingkan pada periode sebesar 6,92 persen. (6) Untuk variabel bopo yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 85,68 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang memiliki rata-rata terendah sebesar 62,43 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat sebesar 68,18 persen, Bank Pembangunan Daerah Maluku sebesar 70,89 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 71,61 persen, dan yang paling tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah DKI sebesar 79,51 persen.

Bagi peneliti selanjutnya, (1) Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak menggunakan Bank Pembangunan daerah, karena terdapat fluktuasi-fluktuasi pada periode tertentu sehingga dana yang digunakan terlalu fluktuatif. (2) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya juga meneliti tingkat pertumbuhan produk bank yang lebih kompleks dari variabel-variabel yang dicantumkan dalam penelitian ini. Selain itu dapat juga untuk lebih memperbanyak periode penelitian dan jumlah bank yang menjadi objek penelitian dapat juga diperluas. Sehingga hasil yang diharapkan signifikan terhadap variabel pertumbuhan BOPO sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dicantumkan

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum, Publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>)

Bank Indonesia, Rasio Keuangan Bank Umum, Publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>)

Bastian Suharjono, Indra. 2009. Akuntansi Perbankan. Edisi pertama. Jakarta. Penerbit Salemba Empat

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Muhamad Rizal (2012) “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO pada bank pembangunan daerah di Jawa*”. Skripsi Sarjana, diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.

Maryanto Supriyono. 2011. *Manajemen Perbankan*.

Puput Arindha Suwandri (2013) “*Pengaruh Pertumbuhan DPK, Penyaluran Dana, Fee Based Income terhadap BOPO pada bank pemerintah daerah*”. Skripsi Sarjana, diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.

Supriyanto. 2010. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat: Penerbit Indeks.

Undang - undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998

Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

Nama : Wahyu Dyah Meisaputri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Mei 1991
Alamat : Simo Sidomulyo 4/36, Surabaya
No. Telp/Hp : 082142846644
Email : dyah_meisaputri15@rocketmail.com



II.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun	Keterangan
Perguruan Tinggi	2010 - 2014	STIE Perbanas Surabaya
SMA	2007 - 2010	SMA Antartika Sidoarjo
SMP	2004 - 2007	SMP Pancasila Surabaya
SD	1998 - 2004	SDN Ngampelsari Sidoarjo

III.

Pengalaman Bekerja

No.	Keterangan	Tahun
1.	Magang di PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara	15 Januari 2014 - 28 Februari 2014

IV.

Pengalaman Organisasi

No.	Keterangan	Tahun
1.	Keanggotaan Perbanas Career Centre	2013 - Sekarang
2.	UKM Bola Basket Surabaya STIE Perbanas Surabaya sebagai Anggota	2011 - 2012

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Wahyu Dyah Meisaputri